

Integritas Kristen dalam Profesi Pendidikan: Upaya Guru meningkatkan pentingnya Spiritulitas bagi Peserta Didik

Jonias Pasaribu
Sekolah Tinggi Teologi Amsal, Medan
Correspondence email: joniasgorat17@gmail.com

Abstract

This article discusses the importance of Christian integrity in the education profession, especially in the context of increasing spirituality for students. Professional teachers should strengthen students' spirituality and integrate Christian values into daily learning. Using a qualitative descriptive method with a literature study approach, it can be concluded that Christian integrity is the foundation of character building in the education profession, where teachers' effort is to pay special attention to the importance of spirituality for students. Integrity is a foundation in education, and the role of spirituality in the formation of character and ethics of students must be a reference to continue to be taught. So that teachers have a strategy to increase student spirituality. Christian integrity is introduced as a moral foundation for teachers' actions and teaching. Emphasis is placed on how spirituality can shape students' character and ethics, as well as strategies teachers can use to enhance students' spirituality, including prayer, Bible reading, and other spiritual activities. With a Christian values-centered approach, teachers can be essential in guiding students toward solid spiritual growth and strengthening their integrity in daily life.

Keywords: Christian integrity; educational profession; Christian teacher; student's spirituality

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya peran integritas kristiani dalam profesi pendidikan, khususnya dalam konteks peningkatan spiritualitas bagi naradidik. Guru yang berprofesi harusnya mempunyai tanggung jawab untuk memperkuat spiritualitas siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai kristiani dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, maka dapat disimpulkan bahwa integritas kristiani merupakan landasan pembentukan karakter dalam profesi pendidikan, di mana hal ini merupakan upaya guru untuk memberikan perhatian khusus terhadap pentingnya spiritualitas bagi peserta didik. integritas sebagai landasan dalam pendidikan, maka peran spiritualitas dalam pembentukan karakter dan etika peserta didik harus menjadi acuan untuk terus diajarkan. sehingga guru mempunyai strategi untuk meningkatkan spiritualitas siswa. Konsep integritas kristiani diperkenalkan sebagai landasan moral dalam tindakan dan pengajaran guru. Penekanannya ditempatkan pada bagaimana spiritualitas dapat membentuk karakter dan etika siswa, serta strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan spiritualitas siswa, termasuk doa, membaca Alkitab, dan kegiatan spiritual lainnya. Dengan pendekatan yang berpusat pada nilai-nilai kristiani, guru dapat memainkan peran penting dalam membimbing siswa menuju pertumbuhan rohani yang kokoh dan memperkuat integritas mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: integritas kristiani; profesi pendidikan; guru kristiani; spiritulitas peserta didik



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v5i1.200>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan panggilan dan tanggung jawab besar bagi para pendidik, khu-

susnya mereka yang menjalankan profesinya dalam konteks nilai-nilai kristiani. Integritas kristiani dalam pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas setiap peserta didik. Ketika membahas upaya guru untuk meneguhkan pentingnya spiritualitas bagi peserta didik. Guru dapat menggunakan segala cara dan media untuk membangun kerohanian nara didik dan guru berkewajiban melakukan Kegiatan kerohanian yang mana hal itu merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan perilaku baik dalam kehidupan umat Kristen. Pusat Kegiatan Kerohanian Kristen adalah wadah bagi umat Kristen untuk melakukan kegiatan-kegiatan spiritual dan rekreasi mereka diluar Gereja untuk lebih dapat mengembangkan diri khususnya secara moral.¹ Dan sejatinya potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Mengembangkan dan mengimplementasikan karakter bukan merupakan sebuah proses instan pendidikan karakter membutuhkan waktu, tenaga, dan banyak hal lain yang saling mendukung untuk membentuk dan mengembangkan tatanan karakter yang baik agar tercipta generasi yang memiliki pola pikir dan pandangan yang luas dan bijaksana sehingga melahirkan generasi yang berkarakter unggul.² Generasi ini juga mendasarkan kepada Alkitab sebagai Dasar fondasi kerohanian dalam Keluarga dan keluarga harus bekerja sama menjadi pelayan yang memperlengkapi kehidupan keluarga dalam kerohanian yang semakin berkenan dihadapan Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama.³

Spiritualitas Kristen adalah hidup menurut dan dipimpin oleh Roh Kudus, sebab pimpinan Roh Kudus dapat menuntun setiap orang percaya kepada kebenaran,⁴ dan pimpinan tersebut merupakan proses yang berlangsung terus-menerus seumur hidup. Kerohanian Kristen tidak dapat dilepaskan dari disiplin rohani, baik melalui pembacaan/perenungan firman Tuhan dan melalui doa atau berteduh di hadapan Tuhan.⁵ Bila ini tidak terlaksana maka Karakter yang buruk berdampak pada perilaku siswa yang dapat merugikan orang lain atau diri sendiri. Siswa menjadi pembuat masalah di sekolah atau di lingkungannya. Oleh karena itu siswa membutuhkan guru bimbingan konseling dalam mengubah karakternya.⁶ Sebab dalam konteks kekristenan sendiri, spiritualitas berarti: yang dapat menghidupkan kehidupan iman seseorang atau menggerakkan iman seseorang ke dalam kesempurnaan yang lebih besar lagi. Spiritualitas Kristen mempertimbangkan unsur-unsur seperti: seperangkat sistem nilai yang didasarkan atas pengharapan dan janji penebusan, kasih terhadap sesama, penyangkalan diri, dan juga cara hidup yang berisi kenyataan, kehidupan manusia dengan mana keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai berakar dan diekspresikan dan cakupannya holistik karena tidak hanya menyangkut perilaku agama, tetapi juga sosial.⁷ Yang mana

¹ Windy Mononimbar Kevin T. S. Laotongan, Poli Hanny, 'Pusat Kegiatan Kerohanian Kristen Di Manado. Psikologi Arsitektur', *PUSAT KEGIATAN KEROHANIAN KRISTEN DI MANADO. Psikologi Arsitektur*, 8.1 (2019), 100–111.

² Elieser R Marampa, 'Peran Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik', *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.2 (2021), 100.

³ Yonatan Alex Arifianto, 'Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19', *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5.2 (2020), 94–106.

⁴ Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, 'Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13', *Jurnal Diegesis*, 3.1 (2020), 1–12.

⁵ Daniel Nugraha Tanusaputra, 'Kerohanian Dan Pelayanan Seorang Hamba Tuhan', *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2013 <<https://doi.org/10.36421/veritas.v14i2.281>>.

⁶ Yenny Anita Pattinama, 'Pentingnya Guru Bimbingan Konseling (BK) Kristen Dalam Pelayanan Pastoral Konseling', *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 2020 <<https://doi.org/10.47154/scripta.v4i2.42>>.

⁷ Junifrius Gultom, *Teologi Misi Pentakostal - Isu-Isu Terpilih* (Jakarta: Bethel Press, 2015)

prilaku sosial ini bisa terjadi dilingkungan sekolah dan market place di mana nara didik juga memiliki komunitas. Dann pemahaman akan Spiritualitas adalah suatu pengalaman yang dihidupi. Spiritualitas sejati berbicara tentang hubungan seseorang dengan Allah dibanding sekedar pengetahuan tentang-Nya. Pusat dari spiritualitas Kristen adalah Allah sendiri dengan kehadirannya di dalam diri setiap orang yang percaya.⁸

Berkaitan dengan penelitian integritas nilai-nilai Kristen dalam profesi pendidikan sebagai upaya pendidik baik formal maupun non formal untuk meningkatkan pentingnya spiritualitas bagi nara didik. Pernah diteliti oleh Santi Sahartian, di mana penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa guru pendidikan Agama Kristen adalah seseorang yang profesinya mengajar untuk mendewasakan orang lain melalui pendidikan yang berisi ajaran kekristenan dengan menekankan ketiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) berdasarkan iman Kristen. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mempunyai visi untuk mengarahkan tujuan hidupnya, dalam mengajar juga harus berdasarkan pada Alkitab dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya. Seperti yang dikatakan John Nainggolan “seorang guru PAK haruslah memahami pribadi Yesus sebagai guru yang harus diteladaninya dalam hidupnya dan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.” Hal ini dikarenakan bahwa tujuan pendidikan Agama Kristen adalah menjadikan anak didik atau murid bertambah dewasa rohani berdasarkan Firman Tuhan.⁹ Penelitian lain juga diteliti oleh Alon Mandimpu Nainggolan, dan Yanice Janis, yang membahas Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Seseorang guru tidak dapat menjadi seorang guru agama Kristen yang berhasil jika hanya menguasai teori dan menjadi penyampai teori, namun tidak menghayati apa yang diajarkan dalam hidupnya sehari-hari. Seorang guru agama Kristen bukan sekadar tahu, mengerti dan pandai mengajar namun harus menjadikan nilai-nilai yang diajarkan itu melekat di dalam dirinya. Kualitas kepribadian dan spritual haruslah menjadi aspek penting yang melekat dalam diri guru agama Kristen kapanpun dan di manapun dia berada.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah, dan penelitian terdahulu masih ada celah atau hal yang belum diteliti yaitu adanya nilai-nilai Kristen dalam profesi pendidikan sebagai upaya pendidik baik formal maupun non formal untuk meningkatkan pentingnya spiritualitas. Oleh sebab itu penelitian ini dapat memberi sumbangsi kepada guru dan pendidik Kristen dan nilai Kristen.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,¹¹ yang dilakukan melalui pendekatan kajian Studi literature. Sumber-sumber data dari penelitian terhadap topik ini diperoleh dari berbagai literatur dan tentunya sumber primer didapat dari teks pengajaran terkait integritas Kristen yang menjadi pedoman untuk memberikan pemahaman bagi guru untuk meningkatkan pentingnya spiritualitas bagi nara didik. Oleh karena itu

⁸ Martina Novalina, ‘Spiritualitas Orang Kristen Dalam Menghadirkan Kerajaan Allah Di Tengah Tantangan Radikalisme’, *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1.1 (2020), 26.

⁹ Santy Sahartian, ‘Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik’, *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1.2 (2018), 146–72 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.15>>.

¹⁰ Alon Mandimpu Nainggolan and Yanice Janis, ‘Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik’, *CARAKA: Jurnal Teologi Biblikal Dan Praktika*, 1.2 (2020), 152–63 <<https://doi.org/10.46348/car.v1i2.23>>.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 79.

gereja dan pendidikan Kristen diharap memacu dan mengupayakannya strategi meningkatkan spiritualitas siswa. Peneliti menggunakan Alkitabiah sebagai data dan kajian primer untuk mendasari integritas Kristen. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi perpustakaan terkait fokus penelitian seperti buku, jurnal nasional atau internasional, laporan dari portal berita nasional, dokumen dan sumber tertulis lainnya yang terkait dengan fokus penelitian terkait tersebut.

PEMBAHASAN

Pengenalan Integritas Kristen sebagai Dasar dalam Pendidikan

Secara hakiki pendidikan Kristen memiliki mandat untuk membawa para peserta didik mengenal kasih Kristus yang menjadi perpanjangan tangan Tuhan untuk memberitakan kasih Tuhan dan membawa peserta didik dalam pengenalan akan Tuhan sehingga mengalami pembaharuan identitas diri sebagai gambar Allah. Pendidikan Kristen dalam kebenaran injil yang akan menata kembali kepribadian dan karakter sebagai human being. Pendidikan Kristen menolong untuk seseorang mengalami pemulihan identitas diri, sehingga dapat membangun relasi dan kehidupan dengan sesama.¹² Pendidikan karakterlah yang membuat integritas Kristen, di mana integritas Kristen merupakan prinsip moral yang mendasari pendidikan dalam perkembangan kekristenan. Ini menekankan keselarasan antara iman Kristen dan praktik sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Dalam pendidikan, integritas kristiani menjadi landasan bagi guru untuk membimbing siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupannya. Dengan memperkuat integritas Kristen dalam pendidikan, guru memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan moral masyarakat. Guru pendidikan agama Kristen yang memiliki integritas tinggi akan memperlihatkan karakteristik seperti jujur, adil, bertanggung jawab, disiplin, rendah hati, dan sabar dalam mentransformasi hidup siswa. Maka Penekanan pada integritas kristiani juga mengilhami pengajaran yang berfokus pada kasih, kebenaran, dan pelayanan, yang merupakan nilai-nilai mendasar dalam ajaran Yesus Kristus. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang integritas kristiani adalah kunci untuk membangun lingkungan pendidikan yang berlandaskan moralitas dan spiritualitas.

Adanya persoalan dekadensi moral yang terjadi dalam peserta didik yang diakibatkan adanya persoalan dalam lingkungan, sangat mempengaruhi proses pembelajaran formal yang berdampak bagi perbuatan atau sikap anak kepada sesama.¹³ Dan hal itu menyebabkan nilai kekristenan sudah mulai pudar, perkataan dan perbuatan yang dilakukan orang Kristen sudah tidak ada bedanya dengan yang dilakukan orang yang bukan kristen. Bahkan, tidak sedikit orang Kristen yang memiliki kecenderungan menanggalkan atau menyembunyikan identitas kekristenannya supaya ia bisa masuk dan menjadi sama dengan dunia, dengan harapan ia bisa diterima secara utuh oleh dunia.¹⁴ Tetapi pada saat ini sepertinya telah terjadi “pergeseran nilai dan budaya” sehingga seorang guru atau pendidik tidak lagi

¹² Augusti Hanna Niwati Telaumbanua, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0', *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6.2 (2020), 45–62.

¹³ Reni Triposa and Yonatan Alex Arifianto, 'Strategi Guru PAK Dalam Membangun Pancasila Sebagai Paradigma Integrasi Bangsa Terhadap Peserta Didik Di Era Milenial', *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4.1 (2021), 165–79 <<https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i1.166>>.

¹⁴ Sukarna Sukarna, 'Integritas Seorang Pendidik', *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1.1 (2018), 14–22 <<https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.18>>.

dihormati seperti jaman dahulu, banyak guru telah kehilangan kharismanya sebagai seorang pendidik bangsa.¹⁵ Di mana integritas adalah konsistensi perkataan dan perbuatan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Sebab Semakin tinggi kualitas integritas guru pendidikan agama Kristen dalam membimbing kepribadian peserta didik maka kepribadian peserta didik akan semakin baik.¹⁶ Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran guru-guru PAK untuk mengimplementasikan dalam setiap pengajaran yang dilakukan. Tujuannya siswa mampu memahami dan bertumbuh dalam Kristus menjadi dewasa dalam kerohanian dan tidak diombang-ambing oleh lingkungan yang berdampak negatif terhadap imannya. Sebab itu integritas merupakan batu uji karakter dan penjelas sejarah kehidupan (personal dan psikologis) yang menjadi sumber perilaku dan sikap moral dan etis seseorang. Karena itu, kalau seorang pelayan kehilangan integritasnya, gereja dan segala pelayannya (sedang) berada dalam bahaya.¹⁷

Peran Spiritualitas dalam Pembentukan Karakter dan Etika Peserta Didik

Peran pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang tidak tak pernah berhenti dan terus berkelanjutan sampai pada generasi yang benar-benar matang dan bermoral. Pemerintahan boleh berganti, namun pendidikan karakter tetap harus berjalan terus. Pendidikan karakter bukanlah proyek yang ada awal dan ada akhirnya. Pendidikan karakter diperlukan tiap individu untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Pentingnya pendidikan karakter bagi anak didik didasarkan oleh adanya periode kritis dalam perkembangan anak.¹⁸ Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi idealspiritual yang sempat hilang diterjang oleh gelombang positivisme. Dalam sejarah perkembangannya memang manusia tunduk pada hukum-hukum alami, namun kebebasan yang dimiliki manusia memungkinkan dia menghayati kebebasan dan pertumbuhannya mengatasi sekadar tuntutan fisik dan psikis semata.¹⁹

Peran spiritualitas dalam membentuk karakter dan etika peserta didik sangat penting karena spiritualitas mencakup dimensi kehidupan yang lebih dalam dan bermakna. Hal itu berkaitan dengan nilai moral di mana Spiritualitas seringkali erat kaitannya dengan nilai-nilai moral mendasar seperti kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang dan belas kasihan. Melalui pengalaman spiritual, seseorang dapat memperkuat dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengembangkan karakter yang baik dan etika yang kuat. Maka sejatinya spiritualitas mengajarkan hubungan dengan orang lain dan alam semesta. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan empati yang lebih besar terhadap orang lain, menghargai perbedaan, dan memperlakukan orang lain dengan rasa hormat dan kebaikan. Maka nilai dan dalam karakter dan etika terkoneksi di dalam spiritual dapat memberikan kedamaian dan ketahanan batin di tengah tantangan hidup. Ini membantu siswa mengembangkan ketahanan mental dan emosional yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan dengan bijaksana dan tanpa kehilangan integritas.

¹⁵ Sukarna.

¹⁶ Marthen Mau, 'Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik', *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1.2 (2020), 145–61 <<https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.60>>.

¹⁷ Rudy Johan Lumenta, 'Integritas Hamba Tuhan Dalam Melaksanakan Amanat Agung', *Jurnal Apollos*, 3.1 (2017).

¹⁸ Edi Widiyanto, 'Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2.1 (2015), 31–39.

¹⁹ Widiyanto.

Spiritualitas berperan dalam membentuk karakter dan etika siswa. Guru akan membahas praktik-praktik spiritual yang dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai Kristen seperti kasih, kerendahan hati, kesabaran, dan lainnya, serta bagaimana hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam pemahaman agama Kristen, spiritualitas berawal pada saat seseorang percaya dan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadinya. Orang tersebut diberi kuasa oleh Allah sebagaimana telah dinyatakan dalam firman Tuhan, “Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah” (Yoh. 1:12-13). Ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang percaya, diberi kuasa oleh Allah untuk menjadi anak-anak Allah yang bersikap dan hidup seturut dengan kehendak Allah. Sikap dan cara hidup yang seturut dengan kehendak Allah itulah yang disebut dengan spiritualitas Kristen.²⁰

Strategi Guru untuk Meningkatkan Spiritualitas Siswa

Guru adalah orang yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak sehingga dia lebih pandai daripada murid-muridnya. Guru memiliki keterampilan memberi instruksi dalam proses belajar-mengajar dan mendidik. Guru mengajar melalui mulutnya, melalui raut wajahnya (mimik), melalui gerak anggota badannya (pantomimik), melalui bahasa isyarat baik sadar atau tidak sadar, melalui sikap dan sifatnya: sopan, ramah, peduli, tanggap, tegas, teliti, rapi, bersih, berani, disiplin, cerdas, cermat, cekatan, trampil, dan sebagainya.²¹ Oleh karena itu guru idealnya menjadi teladan bagi murid-muridnya. Rasul Paulus menulis surat kepada Timotius – dan ini juga relevan bagi para guru, yaitu menjadi teladan dalam hal perkataan, tingkah laku, dalam kasih, kesetiaan, dan menjadi teladan dalam kesucian hidup yang artinya guru harus memelihara imannya, kekudusan dirinya, dan menjauhkan diri dari berbagai perbuatan tercela. Oleh karena itulah sifat gurupun harus menjadi teladan, dan juga memiliki strategi untuk meningkatkan spiritualitas siswa.²²

Strategi dan pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan spiritualitas siswa dalam lingkungan pendidikan Kristen. Guru dapat membahas penggunaan doa, bacaan Alkitab, diskusi rohani, pelayanan masyarakat, dan aktivitas lainnya yang dapat membantu siswa memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka. Guru harus menjadi teladan dalam praktik spiritualitas. Termasuk menunjukkan integritas, empati, ketenangan dan kebijaksanaan dalam setiap interaksi dengan siswa dan orang lain. Guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di kelas di mana siswa merasa nyaman mengajukan pertanyaan tentang dimensi spiritual. Hubungan guru-murid yang baik merupakan landasan penting bagi pertumbuhan rohani. Tentunya guru dapat mendukung siswa yang ingin mengikuti kegiatan keagamaan atau spiritual di luar sekolah, seperti: Kegiatan di gereja, atau kelompok meditasi, misalnya, merupakan cara lain untuk memperkuat dimensi spiritual nara didik.

Internalisasi sebagai proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk

²⁰ Delipiter Lase and Etty Destinawati Hulu, ‘Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen’, *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13.1 (2020), 13–25 <<https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>>.

²¹ Lase and Hulu.

²² Tim Diklat Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Kristen di Indonesia, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Indonesia (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, 2008), 26.

pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dan lain-lain. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya. Dengan demikian proses internalisasi, adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadiannya.²³ Guru dapat membantu mendorong pembangunan komunitas di antara siswa yang tertarik pada pertumbuhan spiritual. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk kelompok diskusi, kegiatan sukarela, atau proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan spiritual. Sebab hal ini menyangkut keteladanan guru sebagai motivator dan sifat dari profesi pendidik, adalah profesi yang mulia.²⁴ Yang mana sifat keteladanan guru yang sudah dicontohkan oleh Sang Guru Agung, yaitu Yesus Kristus sangat sedikit didapatkan pada guru-guru Kristen pada jaman ini. Integritas sebagai seorang guru Kristen yang semula merupakan teladan hidup bagi murid-murid dan masyarakat sekitar, saat ini kurang tercermin lagi di dalam hidup keseharian para guru, baik di lingkungan sekolah, maupun dalam masyarakat luas.²⁵

KESIMPULAN

Dalam pendidikan, integritas nilai-nilai dan moral kristiani bukan sekedar konsep melainkan landasan yang berdasarkan moral yang menjadi teladan bagi para pendidik atau guru untuk mengembangkan spiritualitas dan karakter siswa dengan nilai Alkitabiah. Upaya guru untuk memasyarakatkan pentingnya spiritualitas kepada peserta didik bukan hanya sekedar tugas tetapi juga merupakan panggilan dari Tuhan yang memperkuat hubungan pribadi peserta didik dengan nilai-nilai Kekristenan. Melalui proses pembelajaran yang berpusat pada nilai-nilai kristiani, guru dapat membimbing siswa dalam menghadapi tantangan moral dan spiritual yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mengintegrasikan integritas kristiani ke dalam pendidikan tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, namun juga memberikan landasan yang kokoh untuk membentuk karakter integritas dan spiritualitas yang mendalam pada generasi mendatang. Maka dapat disimpulkan bahwa integritas kristiani merupakan landasan pembentukan karakter dalam profesi pendidikan, di mana hal ini merupakan upaya guru untuk memberikan perhatian khusus terhadap pentingnya spiritualitas bagi peserta didik. integritas sebagai landasan dalam pendidikan, maka peran spiritualitas dalam pembentukan karakter dan etika peserta didik harus menjadi acuan untuk terus diajarkan. sehingga guru mempunyai strategi untuk meningkatkan spiritualitas siswa. Konsep integritas kristiani diperkenalkan sebagai landasan moral dalam tindakan dan pengajaran guru. Penekanannya ditempatkan pada bagaimana spiritualitas dapat membentuk karakter dan etika siswa, serta strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan spiritualitas siswa, termasuk doa, membaca Alkitab, dan kegiatan spiritual lainnya. Dengan pendekatan yang berpusat pada nilai-nilai kristiani, guru dapat memainkan peran penting dalam membimbing siswa menuju pertumbuhan rohani yang kokoh dan memperkuat integritas mereka dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Lase and Hulu.

²⁴ Sukarna.

²⁵ Sukarna.

REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex, 'Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19', *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5.2 (2020), 94–106
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani, 'Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13', *Jurnal Diegesis*, 3.1 (2020), 1–12
- Elieser R Marampa, 'Peran Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik', *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.2 (2021), 100
- Kevin T. S. Laotongan, Poli Hanny, Windy Mononimbar, 'Pusat Kegiatan Kerohanian Kristen Di Manado. Psikologi Arsitektur', *PUSAT KEGIATAN KEROHANIAN KRISTEN DI MANADO. Psikologi Arsitektur*, 8.1 (2019), 100–111
- Lase, Delipiter, and Etty Destinawati Hulu, 'Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen', *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13.1 (2020), 13–25
<<https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>>
- Lumenta, Rudy Johan, 'INTEGRITAS HAMBA TUHAN DALAM MELAKSANAKAN AMANAT AGUNG', *JURNAL APOLLOS*, 3.1 (2017)
- Mau, Marthen, 'Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik', *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1.2 (2020), 145–61 <<https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.60>>
- Nainggolan, Alon Mandimpu, and Yanice Janis, 'Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik', *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1.2 (2020), 152–63 <<https://doi.org/10.46348/car.v1i2.23>>
- Novalina, Martina, 'Spiritualitas Orang Kristen Dalam Menghadirkan Kerajaan Allah Di Tengah Tantangan Radikalisme', *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1.1 (2020), 26
- Pattinama, Yenny Anita, 'Pentingnya Guru Bimbingan Konseling (BK) Kristen Dalam Pelayanan Pastoral Konseling', *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 2020 <<https://doi.org/10.47154/scripta.v4i2.42>>
- Sahartian, Santy, 'Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1.2 (2018), 146–72 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.15>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukarna, Sukarna, 'Integritas Seorang Pendidik', *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1.1 (2018), 14–22
<<https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.18>>
- Tanusaputra, Daniel Nugraha, 'Kerohanian Dan Pelayanan Seorang Hamba Tuhan', *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2013 <<https://doi.org/10.36421/veritas.v14i2.281>>
- Telaumbanua, Augusni Hanna Niwati, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0', *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6.2 (2020), 45–62
- Triposa, Reni, and Yonatan Alex Arifianto, 'Strategi Guru PAK Dalam Membangun Pancasila Sebagai Paradigma Integrasi Bangsa Terhadap Peserta Didik Di Era Milenial', *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4.1 (2021), 165–79
<<https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i1.166>>

Widianto, Edi, 'Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2.1 (2015), 31–39